

PENGUATAN DAKWAH MELALUI PESAN KHOTBAH JUMAT DI MASJID RAYA LAMA KENDARI

STRENGTHENING DA'WAH THROUGH FRIDAY'S SERMON MESSAGE AT THE KENDARI GRAND MOSQUE

Muhammad Nur

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar
Jl. AP. Pettarani. No. 72 Makassar
Email: muhammadnur3821@gmail.com

Naskah diterima tanggal 6 April 2020, Naskah direvisi tanggal 29 April 2020, Naskah disetujui tanggal 9 Juni 2020

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan serta memberikan informasi tentang bagaimana bentuk penyampaian Khotbah Jumat, dan memberikan gambaran tentang topik apa saja yang hadir dalam pesan-pesan Khotbah Jumat yang disampaikan oleh khatib yang terdapat dalam teks Khotbah yang disampaikan di Masjid Raya Lama Kendari. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dipadukan dengan analisis isi deskriptif, tujuannya adalah untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu, yaitu teks Khotbah Jumat, tanpa bermaksud melakukan generalisasi dalam mengambil kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan melalui rekaman audio. Penelitian ini menemukan bahwa bentuk penyampaian Khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kendari adalah dengan membawa teks atau catatan kecil yang di bawah ke atas mimbar sebagai pemandu agar tidak terjadi kesalahan dalam mengutip dalil-dalil yang akan disampaikan, dengan menggunakan suara atau nada yang tinggi jika ada kalimat penekanan yang harus diperhatikan sebagai poin penting dalam pesan teks tersebut, namun sesekali merendah. Sedangkan yang menjadi topik dalam pembahasan Khotbah Jumat berupa ajakan pentingnya menyiapkan bekal kehidupan di dunia sebagai persiapan kita untuk menyongsong kehidupan yang sesungguhnya.

Kata Kunci: dakwah, pesan khotbah jumat, masjid raya, kendari

Abstract

This study aims to describe and provide information about how the delivery of the Friday Sermon is presented, and to provide an overview of what topics are present in the Friday Sermon messages delivered by the preacher contained in the text of the Sermon delivered at the Kendari Grand Mosque in Kendari. By using a descriptive qualitative approach combined with descriptive content analysis, the aim is to describe in detail a particular message or text, the Friday Sermon text, without intending to make generalizations in drawing conclusions. Data collection is done by using interview techniques, documentation and through audio recordings. This study found that the form of the delivery of the Friday Sermon at the Kendari Grand Mosque was by carrying a small text or note below the platform as a guide to avoid mistakes in quoting the propositions to be delivered, using a high voice or tone if there is a sentence the emphasis that should be noted as an important point in the text message, but is occasionally modest. While the topic of discussion in the Friday Sermon was in the form of an invitation to the importance of preparing life supplies in the world as our preparation to meet the real life.

Keywords: da'wah, order friday sermon, great mosque, kendari

PENDAHULUAN

Beberapa kejadian di belahan dunia yang melibatkan agama sebagai pola gerakan, misalnya, peristiwa pemboman yang maha dahsyat telah

membangun persepsi masyarakat umum sebagai perbuatan jahat dari kelompok kaum muslim radikal, seperti yang telah terjadi di Word Trade Center (WTC) dan di Kuta Bali. Begitu pun dengan belum selesainya

pertikaian antar kelompok di berbagai daerah juga di tuding sebagai salah satu bentuk radikalisme kelompok yang masing-masing melibatkan agama mereka, pada kenyataan yang berbeda, para penganut agama intens melakukan kegiatan-kegiatan yang bernuansa agama seperti pengajian dalam bentuk halakah baik dalam skala besar maupun skala kecil yang di laksanakan di masjid-masjid dengan membuat kegiatan yang bernuansa sosial kemasyarakatan seperti, kiprah pengurus masjid dalam pemberdayaan ekonomi umat, dan pemanfaatan perpustakaan masjid dalam mencerdaskan masyarakat (Moh. Ali, Rr. Suhartini 2005, 85).

Peristiwa ekstrimisme agama yang terjadi hingga saat ini hanya pluralisme yang mampu memberi solusi atas peristiwa ini, pluralisme agama tetap menjadi perbincangan serius di tengah masyarakat termasuk masyarakat Internasional, banyaknya media cetak, media elektronik, maupun media sosial tetap menjadi pilihan utama dalam menyiakan pemberitaan tersebut, begitu pun dengan pertemuan-pertemuan forum diskusi yang sifatnya ilmiah baik Nasional maupun Internasional, hingga diskusi-diskusi ringan tetap menjadi salah satu pilihan dalam tema diskusi dalam dikursus tersebut (Masyhar, Ali, dan Harmoko 2019, 178–83).

Beberapa alasan menjadi pilihan sehingga diskursus ini tetap hidup di tengah-tengah masyarakat dan salah satu penguat dalam menjaga keharmonisan beragama, *Pertama*: agama hadir di tengah masyarakat sebagai institusi yang dapat menjaga keharmonisan hidup bermasyarakat, *kedua*: pluralisme dan agama dan juga toleransi merupakan sub yang tidak bisa di pisahkan, karena itu merupakan satu kesatuan yang utuh. Karenanya kita tak bisa menutup mata dengan toleransi dan inklusivisme yang ada, *ketiga* : adanya kesan jarak yang terbangun antara agama dan realitas empirik dalam keharmonisan hidup umat beragama, *keempat* : eksklusivisme dan intoleransi masih tetap menjadi pemicu konflik di tengah masyarakat, *kelima* : perlu adanya solusi yang tepat sasaran untuk meretas kesan yang terbangun di atas (Abdillah 2015).

Sebagai agama paripurna yang mengedepankan cinta damai, Agama Islam sejatinya mampu menjadi panutan dan pemersatu dari semua agama-agama yang ada dan yang di lindungi oleh konstitusi, bukan sebagai alat pemecah keharmonisan yang telah terbangun hingga pada akhirnya akan mengancam hidup rukun dan kerukunan umat beragama. Mengenai pluralisme, identitas dan toleransi masih menjadi bagian permasalahan yang terjadi di Indonesia. Sebagian pengamat budaya Indonesia mulai khawatir akan hilangnya elemen pemersatu bangsa. Toleransi merupakan nilai yang tumbuh dari dalam diri manusia dan menimbulkan dara empati terhadap sesama, semakin peka empati seseorang maka semakin tinggi pula membangun rasa toleransi, yaitu kesanggupan untuk bisa menerima dan menghargai seseorang. (Yapi. 2006, 5–6).

Hal ini menjadi poin penting dalam menjaga keharmonisan dan kerukunan umat beragama sehingga umat lain tidak merasa enggan untuk bergaul, berkumpul dan berserikat demi menjadi bagian dari keluarga besar dari bagian bangsa Indonesia. Realitas lain yang muncul sekarang ini adalah paham keagamaan yang cenderung menyimpang dari dinamika yang terjadi di masyarakat, dengan adanya model Pendidikan *haraqah*, kajian keagamaan, dakwah dan pelatihan lainnya seperti yang selama ini rutin di lakukan oleh organisasi-organisasi yang mengatas namakan Islam (Syamsurijal. 2005, 1–12).

Kementerian Agama (Kemenag) telah melakukan berbagai macam upaya untuk menjaga keharmonisan beragama dengan melakukan upaya program deradikalisasi dengan menitik beratkan pada pendidikan agama, langkah strategis lain yang di lakukan adalah dengan memperkuat hubungan tokoh-tokoh antar umat beragama dengan dialog kebangsaan, kemampuan manajemen pencegahan dan penanganan konflik juga bagian dari upaya menjaga keharmonisan umat beragama (Agama 2015, 6–8).

Salah satu upaya untuk mencegah radikalisme sekaligus menjaga pluralisme agar tetap terjaga dengan melalui mimbar ceramah yang di bawakan melalui khotbah Jumat yang di sampaikan oleh khatib, pesan-pesan yang

terkandung dalam Khotbah Jumat hendaknya pesan dakwah yang bernuansa dapat menyejukan hati, menyebar nilai kemanusiaan bukan ujaran kebencian terhadap golongan lain, memberi nasehat, serta memberi ulasan yang bersumber dari Al Quran dan Hadis (Aziz 2009, 319).

Berdasarkan gambaran yang telah di paparkan di atas, maka hal yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk penyampaian khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kota Kendari dan topik apa yang muncul dalam teks khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penyebaran paham keagamaan melalui mimbar khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kota Kendari. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran informasi kepada pihak pemerintah terkait dalam hal ini Kementerian Agama terhadap aktifitas penyebaran faham keagamaan yang ada di Kota Kendari.

TINJAUAN PUSTAKA

Pada tahun 2017 lalu Pemerinta pernah mewacanakan adanya sertifikasi oleh para *da'i* yang di keluarkan oleh Kementerian Agama, menanggapi respon masyarakat terkait hal tersebut maka diadakan penelitian terhadap wacana yang dianggap meresahkan itu khususnya terhadap para *da'i* yang menjadi Khotib Jumat. Kota Mataram menjadi objek penelitian dengan menggunakan metode kualitatif, dengan fokus penelitian adalah wawancara terhadap sejumlah *da'i*, temuannya adalah saat ini sertifikasi Khotib Jumat belum di terbitkan oleh masyarakat karena belum ada bukti yang menunjukan adanya isi Khotbah Jumat yang mengarah pada radikalisme agama di Kota tersebut. Namun Kementerian Agama dan Ormas Islam perlu melakukan standarisasi materi dalam penyampaian Khotbah tersebut dalam aspek keagamaan (Fahrurrozi. 2018, 156).

Kajian tentang Khotbah Jumat juga di kemukakan dalam bentuk sebuah Jurnal yang di tulis oleh Aminatuz Zahro dan mengambil tema Khotbah Jumat sebagai media dakwah strategis. Tulisan ini membahas Shoalat Jumat adalah hal yang wajib di laksanakan bagi setiap laki-laki dewasa baik itu di masjid,

di gedung, maupun di tempat lainya yang memungkinkan untuk di laksanakan, selain itu juga membahas tujuan Khotbah Jumat adalah salah satu media strategis untuk pengembangan dakwah Islam yang wajib di hadiri, namun sayangnya, terkadang media ini kurang di manfaatkan secara maksimal karena penyampaianya terlalu monoton (Aminatuz Zahro 2016, 1).

Dalam buku Retorika Modern, seorang Khotib Jumat harus menguasai materi Khotbahnya yang di sajikan, seorang Khotib harus memiliki kemahiran dalam retorika. Karena retorika merupakan ilmu yang bertujuan untuk merebut jiwa atau ilmu untuk mempengaruhi manusia melalui kata-kata yang di sampaikan (Rahmat 2006, 6).

Jalaluddin Rahmat dalam bukunya yang berjudul Psikologi Komunikasi, dalam tinjauan komunikasi, seorang Khotib bila ingin menjadi komunikator yang baik maka dia harus kredibel, maka itu ada dua kriteria yang harus di miliki oleh sang Khotib yaitu memiliki jiwa kredibilitas yang terdiri dari keahlian berkomunikasi dan dapat di percaya (Rahmat 1996, 56). Muh. Subair juga menulis tentang konten khutbah Jumat di Parepare Sulawesi Selatan, terkait isu hoax dan penanganannya dengan memarakan pesan-pesan toleransi (Subair 2019). Meski beberapa buku dan artikel telah membahas mengenai model dan karakter Khotbah Jumat yang di sampaikan oleh Khatib di atas mimbar, namun sejauh ini belum ada di temukan dalam literatur terkait dengan judul tentang konten Khotbah Jumat, hubungannya dengan penguatan dakwah melalui pesan khotbah Jumat di Masjid Raya Lama Kota Kendari yang sifatnya tetap moderat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Masjid Raya Lama Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara, pemilihan lokasi diharapkan dapat menggambarkan karakter masjid Raya Lama Kota Kendari secara umum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang akan dipadukan dengan analisis isi deskriptif, yaitu untuk menggambarkan secara detail suatu pesan atau teks tertentu (Hadari Nawawi 1966, 73). Analisis isi semata-mata untuk melakukan deskripsi dan menggambarkan aspek atau karakteristik dari

pesan toleransi yang ada dalam teks Khotbah Jumat, tanpa bermaksud untuk melakukan generalisasi dalam mengambil kesimpulan (Mukhtar. 2013, 28). Teknik Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi melalui perekaman audio atau video. Selanjutnya pengumpulan data juga dilakukan dengan wawancara, khususnya yang terkait dengan keterpenuhan syarat dan rukun khotbah. Teknik analisis data menggunakan tiga metode dalam analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, model data, penarikan kesimpulan (Milles, M.B. and Huberman 1994).

PEMBAHASAN

Sejarah Kota Kendari

Asal nama Kendari berawal dari kesalahpahaman. Dulu, ada seseorang yang bertanya pada nelayan setempat, “Apa nama kampung ini” Si nelayan menjawab, “Kandai”. Usut punya usut, pendengaran si nelayan saat itu sedang kurang bersahabat. Ia mengira kalau orang itu menanyakan apa nama alat yang sedang dipegangnya. Memang pada saat itu si nelayan sedang memegang *Kandai*. *Kandai* berasal dari bahasa *Tolaki* yang berarti alat dari bambu atau kayu yang dipergunakan untuk mendorong perahu dari tempat yang airnya dangkal. Zaman sekarang istilah *Kandai* lebih dikenal sebagai dayung. Tapi *Kandai* dan dayung sesungguhnya berbeda. *Kandai* sudah ada jauh sebelum dayung ditemukan. Akibat kesalahpahaman, kampung itu disebut Kampung Kandai. Kampung ini masih ada, namun namanya sudah berubah menjadi Kelurahan Kandai yang berada di bekas awal pusat Kota Kendari yang terletak di wilayah Kecamatan Kendari Kota Lama. Selanjutnya dalam berbagai literatur yang ada, nama Kandai berubah menjadi Kendari atau Kendari (Kaharuddin L, Jakub Silondae 1982).

Kota Lama Kendari, ibu kota Provinsi Sulawesi Tenggara ini mestinya dipertahankan, sebagai situs sejarah, karena bangunan ruko (rumah toko) di kawasan tersebut menjadi bukti berdirinya Kota Kendari pada 1883. Oleh karena itu, keberadaan sejumlah bangunan gedung tua di

kawasan Kota Lama, mestinya dilindungi dan dirawat sehingga bisa menjadi situs sejarah berdirinya Kota Kendari. sejak Kendari berdiri di Kota Lama, kawasan tersebut sudah menjadi sentra kerajinan industri kreatif jenis perak dan emas yang para perajinnya warga keturunan Tionghoa. Produksi kerajinan perak dan emas para perajin warga keturunan tersebut, bukan hanya diminati masyarakat di dalam negeri melainkan juga disukai warga mancanegara terutama negara-negara Eropa seperti Belanda dan Inggris (Anwar Hafid 1971).

Kendari adalah kota di mana Tarian Lulo ditarikan, sagu diolah menjadi sinonggi dan kapurung, serta ubi dan jagung masih menjadi makanan pokok di beberapa daerah. Walaupun saat ini Kendari adalah ibu Kota Provinsi Sulawesi Tenggara, namun pada awalnya Kendari hanyalah sebuah kabupaten. Pada tahun 1938, Ibu Kota Sulawesi Tenggara adalah Bau-Bau. Bau-Bau berlokasi di Pulau Buton yang juga merupakan ibu kotanya hingga saat ini, pada tahun-tahun berikutnya, ibu kota akhirnya dipindahkan ke Kendari. Kota Kendari merupakan wilayah beriklim tropis. Suhu udara di Kota Kendari berkisar antara 19,58°-32,83°C dengan suhu rata-rata sekitar 26,20°C. Kota Kendari mengalami musim hujan sekitar bulan November hingga Maret dan musim kemarau sekitar bulan Mei hingga September. Sedangkan di bulan April dan Oktober, Kota Kendari mengalami musim peralihan atau disebut juga musim pancaroba. Pada musim ini, arus angin tidak menentu dan hujan yang turun tidak merata. Secara administratif, Kota Kendari memiliki 64 Kelurahan dari 10 Kecamatan (Rustam E. Tamburaka 1992, 17).

Posisi Strategis Khotbah Jumat

Khotbah Jumat memiliki posisi yang strategis, karena mempunyai beberapa alasan dakwah yang tepat untuk menyampaikan pesan-pesan moral keagamaan melalui mimbar Khotbah Jumat yang disampaikan oleh seorang Khotib sebelum melaksanakan Salat Jumat, di antaranya adalah, *pertama*: Muslim laki-laki dari berbagai macam jenjang usia, baik yang sakit dan masih memungkinkan untuk hadir di masjid maupun

yang sehat serta tidak dalam keadaan bepergian, hukumnya wajib untuk mendatangi masjid dan melaksanakan Salat Jumat, dengan meninggalkan aktivitas yang sedang di lakukan demi menjalankan kewajiban tersebut. Sekaligus sebagai momen untuk bersilaturahmi bagi para jamaah yang hadir dengan Khatib yang memberi nasihat hikmah keagamaan. *Kedua:* Kaum Muslimin diwajibkan menjalankan Salat Jumat ketika semua syarat telah terpenuhi, dan merupakan agenda rutin yang harus di laksanakan di setiap hari Jumat. (Abu Bakar al-Jaza'ri 1992a, 254).

Ketiga: majelis ini merupakan forum bagi kaum Muslimin yang secara psikologis siap menerima nasihat dari Khotib, karena mereka hadir untuk mendengarkan nasihat dengan niat ingin mendekatkan diri kepada Allah swt. demi meningkatkan kualitas ketakwaan mereka. Oleh sebab itu maka, Khotib tak henti-hentinya mengajak kepada para jamaah yang hadir untuk terus berupaya menanamkan nilai ketakwaan kepada para jamaah yang hadir.

Keempat: tidak ada tanya jawab dan interupsi oleh karena forum tersebut bukan forum tukar pikiran atau berdiskusi, durasi penyampaian Khotbah Jumat hanya singkat waktu yang di gunakan sekitar 15-20 menit, oleh sebab itu Khotib hendaknya tidak membahas hal yang sifatnya *hilaftiyyah* namun betul-betul menyampaikan isi materi Khotbahnya dengan nasihat, akhlak yang baik dan peningkatan kualitas iman kepada Allah swt.

Mengutip dalil *aqli* dan dalil *naqli* merupakan keharusan sebagai pijakan dalam menyampaikan nasihat-nasihatnya di sertai dengan suara yang keras agar jamaah yang hadir tidak mengantuk dan dapat menangkap isi khotbahnya. Abu Bakar al-Jaza'ri, Minhaj al-muslim (Abu Bakar al-Jaza'ri 1992b, 255).

Ada beberapa tujuan khotbah Jumat diantaranya adalah: 1). Mengajak para jamaah yang hadir untuk meningkatkan bertakwa kepada Allah swt. 2). Membangkitkan semangat amar-makruf nahi-munkar (mengajak kepada kebaikan dan mencegah untuk berbuat yang tercela). 3). Menjaga persatuan dan keutuhan bangsa sehingga tidak bercerai berai dalam menjalankan hubungan antar sesama umat manusia secara umum,

khususnya sesama kaum Muslimin. 4). Salah satu tempat untuk menjaga silaturahmi (Syalabi 2000, 79).

Bentuk penyampaian Khotbah Jumat

Khotbah Jumat tidak bisa dianggap remeh. Selain menjadi bagian ibadah, Khotbah Jumat juga seharusnya bisa menjadi media dakwah yang efektif, bukan sekedar mengisinya untuk menggugurkan hal yang sifatnya formalitas. Karena itu, seorang Khotib dituntut untuk kreatif dalam menyusun naskah khotbahnya. Khotbah sebaiknya benar-benar dikonsep dengan baik, materi-materi yang disajikan pun juga sebaiknya materi yang bersentuhan langsung dengan realitas kehidupan masyarakat yang dihadapi. Salat Jumat merupakan aktivitas ibadah wajib yang dilaksanakan secara berjamaah bagi laki-laki Muslim dan telah Akil Balig di setiap hari Jumat yang statusnya sebagai pengganti Shalat Zuhur. Tidak diperbolehkan bagi seorang muslim untuk meninggalkan Salat Jumat tanpa adanya uzur yang membolehkan (Abu Bakar al-Jaza'ri 1992b, 257).

Masjid Raya Lama Kota Kendari merupakan Masjid Raya pertama yang letaknya berada di Kota Lama Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Karena pusat kota berpindah, maka pemerintah setempat juga memindahkan Masjid Raya dan membangun masjid baru dengan memberi nama yaitu Masjid Raya Muadz Bin Jabal yang letaknya berada di tengah kota. Dalam hal ini, terkait dengan jadwal rutin penyampaian Khotbah Jumat di masjid tersebut sudah terjadwal setiap tahunnya atau dalam kurun waktu satu tahun, sebagaimana masjid-masjid pada umumnya jika hari Jumat telah tiba, maka takmir masjid akan menghubungi Khatib Jumat terlebih dahulu yang sudah terjadwal pada kesempatan pada hari itu untuk mengkonfirmasi jadwal kehadirannya, serta mengganti dengan Khatib Jumat yang memang sudah di tunjuk oleh takmir masjid jika ada Khatib Jumat yang berhalangan hadir pada hari itu, meskipun dalam jadwal yang mereka bagikan kepada masing-masing khatib ada keterangan yang mengatakan bahwa, jika suatu waktu berhalangan untuk hadir maka diminta kesediaan untuk menghubungi kembali takmir

masjid demi kelancaran prosesi Khotbah Jumat tersebut (Wawancara dengan Ahmad Bahaduddin, di Kendari. 19/7/2019).

Bentuk penyampaian Khotbah Jumat pada saat sedang berlangsung di masjid yang menjadi sasaran penelitian, Khatib Jumat membawa panduan yang berisi teks atau catatan kecil yang sesekali membaca. Teks yang dibawanya itu berisi kutipan ayat-ayat Al-Quran dan kutipan Hadis sebagai penguat dari materi Khotbah Jumat yang di sampaikan, tentu tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahan dalam menyampaikan kutipan dalil-dalil tersebut. Terkait dengan pelaksanaan Shalat Jumat, dalam proses pelaksanaannya, syarat dan rukun sahnya Shalat Jumat menjadi hal yang sangat di perhatikan oleh pengurus masjid, begitu pun dengan para Khatib yang akan menyampaikan materi Khotbahnya. Saat proses pelaksanaan Khotbah berjalan Khatib menyampaikan materi Khotbahnya dengan semangat dakwah yang tinggi dengan disertai suara lantang atau keras namun sesekali merendah, tujuannya adalah untuk membangkitkan semangat kaum muslimin yang hadir agar selalu termotivasi dan terus menjaga kadar keimanan mereka, ungkap H. Abd. Samad yang menjadi Khatib Shalat Jumat di Masjid Raya Lama Kendari (19/7/2019).

Ikatan Mubalig (IM) Sulawesi Tenggara merupakan salah satu lembaga dakwah yang eksis dalam menyalurkan Khatib Jumat di beberapa masjid termasuk masjid yang menjadi objek penelitian ini. Namun demikian, meski telah dikawal oleh para kalangan pengurus masjid yang ada di Kota Kendari, dalam usia yang relatif tergolong masih sangat mudah dalam kiprahnya (4 tahun) dan hingga saat ini dai atau para mubalig yang bergabung di dalamnya masih sekitar 40 orang, itu sebabnya IM Kota Kendari yang diketua oleh Ketua NU Kota Kendari tetap membutuhkan para dai dan mubalig yang belum terdaftar sebagai anggota IM agar bisa bergabung dan membesarkan IM Kota Kendari, tujuan utamanya adalah agar penyebaran dakwah di Kota Sinonggi bisa berjalan efektif (Wawancara dengan Syafruddin, di Kendari 18/7/2019).

Sekretaris Ikatan Mubalig (IM) Kota Kendari Provinsi Sulawesi Tenggara yaitu Ustaz. Syafruddin, yang juga sebagai seorang Dosen di IAIN Sultan Kaimuddin Kendari mengatakan bahwa kami sangat kekurangan dai atau mubalig dalam memenuhi permintaan jadwal Khatib Jumat di masjid-masjid, sehingga untuk memenuhi (Moh. Ali, Rr. Suhartini 2005) kebutuhan permintaan itu, kami harus mengambil sebagian dari mahasiswa yang menurut kami bisa untuk menjadi Khatib dan menyampaikan Khotbah Jumat di masjid-masjid yang bermohon agar dai atau mubalig yang tergabung dalam IM bisa mengisi Khotbah Jumat di masjid mereka, sehingga berjalan efektif hingga saat ini (18/7/2019).

Topik Khotbah Jumat

Allah swt. telah menciptakan sesuatu dalam bentuk berpasang-pasangan termasuk pasangan dalam kehidupan di dunia ini, begitu pun dengan adanya kehidupan dan ada pula kematian. Allah memberikan kesempatan dan peluang yang terbuka lebar dalam kehidupan kita, apa maksud Allah swt. memberi kesempatan hidup kepada hamba-Nya, tak lain adalah untuk memperbanyak berbuat amal baik dan memberikan manfaat bagi kehidupan manusia lainnya, itulah yang menjadi sarana kita untuk menempuh dan menjadikan bekal untuk menuju pada kehidupan kita yang selanjutnya. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran. Artinya:

yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan dia maha perkasa, maha pengampun (QS. Al Mulk. 2).

Sebagai umat Nabiyullah Muhammad Saw, Allah swt. memberikan kesempatan kepada hambanya untuk memperbanyak berbuat baik selama berada di dunia sebanyak mungkin, serta memperbaiki kualitas ibadah kita sehingga apa yang kita perbuat dalam hal hubungan kepada sesama manusia, hubungan kepada alam sekitar, dan yang tidak kalah pentingnya adalah memperbaiki hubungan kita kepada Allah Swt. Mari meningkatkan kualitas dan kuantitas ibadah kita sebanyak mungkin, yang terbaik adalah ketika kita

meningkatkan kuantitas ibadah kita maka harus di barengi dengan peningkatan kualitas yang baik pula. Ketika kita memaknai bahwa kehidupan di dunia ini hanya sekali dan tidak mungkin berulang, karena itu mari kita menjadikan kehidupan ini sebagai ladang amal untuk menuai hasil pada kehidupan yang kekal nantinya,

Ada yang beranggapan bahwa yang menentukan kematian adalah waktu, bukanlah Allah swt. semata, akan tetapi jika kita menelaah kembali bahwa yang di maksud waktu di sini adalah Allah swt., dialah zat yang menentukan segala sesuatu termasuk kematian yang akan kita hadapi dalam kehidupan ini, bahkan awal dari kematian adalah kehidupan kita di dunia ini, sedangkan kematian dan kehidupan itu hanya terjadi satu kali dalam kehidupan kita ini. Allah swt. berfirman dalam Al-Quran. Artinya:

Dan mereka berkata, “kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa”. Tetapi mereka tidak mempunyai ilmu tentang itu, mereka hanyalah menduga-duga saja (QS. Al jazyiah. 24).

Oleh karena itu mari kita mengisi kehidupan ini dengan sesuatu hal yang bermanfaat, sekurang-kurangnya ada enam hikmah yang dapat di jadikan pelajaran dalam kehidupan ini bahwa kematian merupakan akhir dari kehidupan umat manusia adalah sesuatu yang tidak dapat terhindarkan. *pertama*; adalah hendaknya kita selalu berperilaku benar dan berbuat baik. Dalam Hadis dikatakan, artinya:

Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka hendaklah dia berkata yang baik atau diam, barang siapa yang beriman pada Allah dan hari akhir, maka hendaklah memuliakan tetangganya.

Hadis ini menjelaskan kepada kita bahwa, apabila kita ingin beriman pada Allah swt. dan hari akhir maka hendaknya berkata yang baik-baik dalam artian tutur kata kita yang harus di perbaiki, jika kita tidak mampu untuk memperbaiki tutur kata dan tidak bisa menjaga perasaan kaum muslimin saat berbicara, maka hendaknya kita diam saja, maka itu jauh lebih baik bagi kita. Orang terdekat dari kita setelah keluarga adalah

tetangga, itu sebabnya Allah swt. memberikan garansi kepada hambanya yaitu dengan memuliakan tetangganya jika ingin beriman kepadanya dan hari akhir.

Kedua; adalah agar senantiasa selalu berbuat amal saleh atau berbuat kebajikan dan mengisi kehidupan ini dengan perbuatan yang sifatnya positif, termasuk memberi kabar baik terhadap orang-orang beriman. Allah swt. berfirman dalam Al Quran, artinya:

Istri-istrimu adalah ladang bagimu, maka datangilah ladangmu kapan saja dengan cara yang kamu sukai, dan utamakanlah (yang baik) untuk dirimu. Bertakwalah kepada Allah dan ketahuilah bahwa kamu (kelak) akan menemui-Nya. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang yang beriman (QS. Al Baqarah. 223).

Ketiga; adalah senantiasa berjihad di jalan Allah swt., jihad diartikan tidak hanya dengan mengangkat senjata semata, namun di artikan juga dengan cara menyumbangkan sebagian harta yang dimilikinya untuk di pakai berjuang di jalan Allah swt. untuk kelangsungan misi dakwah dan penyebaran agama Allah swt. yang di emban oleh Nabiullah Muhammad Saw, Allah swt. berfirman dalam Al Quran, artinya:

Dan janganlah kamu mengataka orang-orang yang terbunuh di jalan Allah (mereka) telah mati. Sebenarnya (mereka) hidup. tetapi kamu tidak menyadarinya (QS. Al Baqarah. 154).

Keempat; adalah tidak akan mungkin meniru pola hidup orang kafir atau cara pandang orang-orang yang berpaling dari Allah swt. atau cara hidup orang-orang yang tidak beriman kepada Allah Swt. Allah berfirman dalam Al-Quran, artinya:

Janganlah sekali-kali engkau terperdaya oleh kebebasan orang-orang kafir bergerak, di negeri-negeri. Itu hanyalah kesenangan sementara, kemudian tempat tinggal mereka iyalah jahannam, dan jahannam itu adalah ayunan yang seburuk-buruknya (QS. Al Baqarah. 196-197).

Kelima; adalah tidak kikir terhadap rezeki yang telah di berikan olah Allah swt., rezeki merupakan pemberian Allah swt. sedangkan yang di dalamnya terdapat sebagian hak orang yang berhak untuk mendapatkannya. Oleh karena itu, mari kita mengeluarkan atau menyisihkan sebagian rezeki yang telah diberikan kepada kita dengan menyalurkan kepada orang-orang

yang membutuhkannya atau orang-orang yang berhak. Allah swt. berfirman dalam Al Quran, artinya:

Sekali-kali janganlah orang-orang yang kikir dengan apa yang Allah anugerahkan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa ia baik bagi mereka. Sebenarnya ia buruk bagi mereka. Apa yang mereka pikirkan itu akan dikalungkan di lehernya pada hari kiamat. Dan milik Allahlah segala warisan (yang) di langit dan di bumi. Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al Baqarah. 180).

Sedangkan hikmah ke keenam yang dapat kita ambil dari kehidupan di dunia ini sebagai bekal di akhirat kelak adalah bersabar ketika kita mendapatkan ujian berupa bencana atau musibah dari Allah swt., seorang muslim yang kuat dan taat kepada Allah swt. ketika mendapatkan musibah dan bencana itu menganggap bahwa semua ini terjadi atas kehendak-Nya, dan bukan atas kehendak kita, dari situlah kita bisa mengintrospeksi diri atas apa saja yang telah kita perbuat, ketika itu kita lakukan maka akan mendapat balasan dari-Nya berupa rahmat Allah Swt. Allah swt. berfirman, artinya:

(yaitu) orang-orang yang apabila ditimpa musibah, mereka berkata "Inna lillahi wa Inna Ilaihi Rajiun" (sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhanya, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. Al Baqarah. 156-157).

Jika enam hikmah yang menjadi bekal hidup untuk menjalani kehidupan ini, maka kehidupan kita selama berada di dunia akan di ridai oleh Allah swt., dan kita akan mempunyai bekal sebagai persiapan kita untuk menuju pada kehidupan di akhirat nantinya.

PENUTUP

Menjadi seorang khatib dalam pelaksanaan Shalat Jumat merupakan suatu kepercayaan dan tanggung jawab yang sangat besar, dan harus menjadi perhatian khusus bagi para khatib yang akan menyampaikan materi khotbahnya. Dalam penyampaian materi khotbah sesekali khatib menggunakan suara tinggi atau lantang sebagai penekanan dari isi materi yang di sampaikan, ada

beberapa syarat dan rukun khotbah yang harus terpenuhi saat proses sedang berjalan, sehingga Shalat Jumat dapat di katakan sah atau tidak. Sesuai pengamatan dalam hal syarat sahnya suatu Khotbah Jumat dapat di katakan terpenuhi syarat dan rukunya dan terpenuhi dengan baik.

Tema yang menjadi pembahasan dalam teks Khotbah Jumat yang hadir di atas mimbar Masjid Raya Lama pada tanggal 19 Juli 2019 Kota Kendari, membahas topik "mempersiapkan bekal di dunia untuk menghadapi kehidupan di akhirat". Pada umumnya khatib tak lepas dari tujuan pelaksanaan Khotbah Jumat untuk mengajak jemaah meningkatkan ketakwaan kepada Allah swt., dengan cara menjaga dan melaksanakan seluruh yang telah diperintahkan dan menjauhi semua yang menjadi larangan-Nya. Memelihara konsistensi diri dalam beribadah akan memudahkan kita untuk mendapatkan kemuliaan Allah Swt.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih tak terhingga peneliti sampaikan kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar yang telah memfasilitasi penelitian ini, begitu juga kepada para informan yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan informasi dan membantu kelancaran proses penelitian ini. Ucapan terima kasih pula kepada Muh. Subair sebagai pembimbing penelitian dan penulisan laporan. Terima kasih pula kepada redaksi jurnal Al-Qalam dan jajarannya yang telah memuat tulisan ini, ucapan yang sama kepada Mitra Bestari, teman-teman Tim Editor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, R. 2015. "Pesan Dakwah Khatib Jum'at (Studi Kualitatif Di Masjid Nurul Fattah Jl. Demak Kecamatan Krembangan Surabaya Edisi Mei 2014 Minggu Ke-5 Oleh Ust. Umar Haqqi AR)." *Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*. 5.
- Abu Bakar al-Jaza'ri. 1992a. *Minhaj Al-Muslim*, (Bairut: Dar Al-Fikr. 1992), 254. Edited by Dar Al Fikr. Bairut.

- Abu Bakar al-Jaza'ri. 1992b. *Minhaj Al-Muslim*, (Bairut: Dar Al-Fikr. 1992). Bairut: Dar Al Fikr.
- Agama, Kementerian. 2015. *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, K. N. 39. Rencana Strategis Kementerian Agama Tahun 2015-2019 (2015)*. Jakarta.
- Aminatuz Zahro. 2016. "Dakwatuna: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi Islam Volume 2 , Nomer 1, Pebruari 2016." *Dakwatuna* 2 (1).
- Anwar Hafid, Misran Safar. 1971. *Sejarah Kota Kendari*.
- Aziz, M. A. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Kencana. Cet. I. I. Jakarta.
- Fahrurrozi. 2018. "Sertifikasi Atau Standarisasi Khatib? Respons Para Da' I Di Kota Mataram. *Jurnal Komunikasi Islam*, 08, No. 1." *Komunikasi Islam* 08 (1).
- Hadari Nawawi, H. Murni Martini. 1966. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, Cet. II. II. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kaharuddin L, Jakub Silondae, dan La Niampe. 1982. *Sejarah Dan Kebudayaan Daerah Sulawesi Tenggara*.
- Masyhar, Ali, dan Harmoko, F. S. 2019. "Peran Khutbah Jumat Dalam Mengantisipasi Radikalisme Beragama." *Pengabdian Hukum Indonesia* 1 (2 (5)).
- Milles, M.B. and Huberman, MA. 1994. *Qualitative Data Analysis*. London: Sage Publication. London: Sage Publication.
- Moh. Ali, Rr. Suhartini, A. Halim. 2005. *Pesantren Dakwah Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara.
- Mukhtar. 2013. *2013. Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta, GP Press Group. Jakarta: GP. Press Group.
- Rahmat, Jalaluddin. 1996. *Psikologi Kominikasi*. Bandung: PT. Rosdakarya. I. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Subair, Muh. 2019. *Eliminating The Hoax News from the Pulpit with Tolerance Messages in Friday Sermon at Parepare, South Sulawesi*. Makassar: BLAM.
- Rustam E. Tamburaka, et. al. 1992. *Sejarah Sulawesi Tenggara Dan 40 Tahun Sultra Membangun*.
- Syalabi, A. 2000. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam II*. Jakarta: Al Husna Zikra. Jakarta: Al Husna Zikra.
- Syamsurijal. 2005. "Pergeseran Paham Keagamaan Mahasiswa Islam Di Kawasan Timur." Makassar.
- Yapi., Yoseph Tuam. 2006. "Identifikasi Isu-Isu Strategis Yang Berkaitan Dengan Pembanunan Karakter Dan Pекerti Bangsa," 2006.

